

Stunting Mitigation And Nutritional Management Through University And Posyandu Synergy

Mitigasi Stunting Dan Manajemen Gizi Melalui Sinergi Universitas Dan Posyandu

Anis Khoirin Hayati¹, Dicky Samudra Rusdiansyah², Mohammad Ilham Junaidi³, Lintang Shafa Zahra⁴

¹. Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

². Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³. Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: dickysamudrarusdiansyah@gmail.com

Abstract. . One of the nutritional problems in Ngancar village in Kediri Regency is stunting. In February 2025, stunting data for Ngancar village showed that 20 children suffer from stunting. This data is always changing, KKN students from Muhammadiyah University of Sidoarjo worked along with Posyandu cadres and the village to carry out outreach through community service activities. The aim is to increase awareness, understanding and knowledge about stunting as well as leading a healthy lifestyle can help prevent and lessen stunting rates. This activity was held using the socialization showed a change in participant' knowledge after participating in the socialization activity compared to before the activity. This is due the fact that nearly 50% of those involved did not fully understand the material about stunting. By implementing a comprehensive approach, which includes many elements such as nutritiom, health, sanitastion and education, stunting can be avoided.

Keywords: Prevention and Reduction of Stunting in Ngancar Village

Abstrak Salah satu masalah gizi desa Ngancar di Kabupaten Kediri adalah stunting. Pada Februari 2025, data stunting desa Ngancar menunjukkan bahwa 20 anak menderita stunting. Data ini selalu berubah, Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan kolaborasi dengan desa dan kader posyandu untuk melakukan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan tentang stunting serta pola hidup yang sehat untuk mencegah dan mengurangi tingkat stunting. Kegiatan tersebut diadakan dengan metode sosialisasi dan dihadiri oleh 95 orang tua, ibu hamil, dan anak-anak. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya perubahan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dibandingkan dengan sebelum kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hampir setengah dari peserta belum memahami sepenuhnya materi tentang stunting. Dengan menerapkan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup banyak elemen seperti nutrisi, kesehatan, sanitasi, dan pendidikan stunting dapat dihindari.

Kata Kunci: Penangkalan dan Penurunan Stunting di Desa Ngancar

I. PENDAHULUAN

Desa Ngancar, berada di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, adalah satu di antara yang lain wilayah yang mengalami masalah stunting. Gerakan sosialisasi konsumsi susu sejak dini adalah salah satu fokus utama upaya ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang nutrisi untuk pertumbuhan dan mendorong kebiasaan makan yang sehat. Untuk menghentikan stunting, Posyandu di Desa Ngancar adalah pilar penting. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat kesehatan, tetapi juga tempat pendidikan yang memantau perkembangan bayi dan memberi nasihat gizi untuk ibu dan keluarga.

Salah satu kebutuhan utama anak usia dini harus dipenuhi, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai kelompok umur (Hidayat et al., 2019). Kebutuhan tersebut mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang saling berhubungan dalam proses tumbuh kembang anak. Pemenuhan kebutuhan ini melibatkan peran orang tua, pendidik, serta lingkungan yang mendukung

stimulasi yang tepat. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh, anak akan memiliki fondasi yang kuat dalam mencapai tahap perkembangan berikutnya, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosialnya.(Mulyadi et al., 2023)

Kader medis terpilih yang telah dilatih pusat pelayanan kesehatan dasar menjalankan program Posyandu. Kader ini berasal dari lingkungan lokal dan mampu untuk melakukan aktivitas biasa baik dalam pekerjaan maupun di luar pekerjaan Posyandu. Maka dari itu, posyandu berfungsi sebagai tempat di mana masyarakat dapat berkomunikasi tentang teknologi pelayanan kesehatan masyarakat, baik dengan dukungan masyarakat maupun dengan bimbingan teknis petugas kesehatan.(Anwas, 2011)

Posyandu memiliki trik dari pengembangan SDM sejak awal, yang berarti bahwa itu dapat meningkatkan kualitas manusia di masa depan..(Xx et al., 2023)

Melalui promosi kesehatan untuk mempertahankan, meningkatkan, dan melindungi kesehatan pasien, fasilitas kesehatan tersebut berusaha untuk terus meningkatkan status kesehatan dan gizi bayi dan anak. Upaya ini mencakup edukasi ke orang tua tentang pentingnya pendidikan yang sehat, pemberian nutrisi yang seimbang, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Selain itu, intervensi dini terhadap masalah kesehatan, imunisasi, serta penyuluhan mengenai kebersihan dan sanitasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kesehatan anak secara optimal.(Mahendra et al., 2022)

II. METODE

A. Waktu Tempat dan Pengumpulan Data

Analisis ini dilakukan di desa Ngancar, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri pada tanggal 15 Januari 2025 sampai dengan 22 Februari 2025. Tahap penelitian ini dimulai dari mengeksplorasi pelaksanaan program kerja kesehatan dan cara pencegahan stunting di desa ngancar dengan mengambil data sampel dengan jumlah stunting 60 balita, 25 ibu hamil dan 10 lansia. Dilakukannya pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui jumlah stunting di desa tersebut dan memberikan arahan tentang betapa pentingnya stunting.

Materi kegiatan meliputi penyuluhan tentang gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan, dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, program juga mencakup sesi edukasi mengenai perawatan kesehatan ibu hamil dan balita, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan. Materi yang dipakai sosialisasi ini telah disiapkan oleh tenaga kesehatan, PMT yang terdiri dari makanan bergizi yang didapat dari penyedia lokal, serta alat ukur kesehatan seperti timbangan dan pengukur tinggi badan.(Nasution et al., 2024)

Materi yang disampaikan pada sosialisasi adalah sebagai berikut: definisi stunting; factor apa saja yang dapat menyebabkan stunting; karakteristik anak yang menderita stunting; memberitahu berat badan yang ideal; kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan; nutrisi yang aman selama kehamilan; nutrisi makanan untuk ibu hamil; dan kebutuhan gizi pada anak.(Alfarizi et al., 2024).

B. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan pada penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan langsung di desa.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Melakukan observasi dan pengumpulan data.
4. Analisa dan pembahasan.
5. Selesai.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. (mixed-method). Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program kerja kesehatan dan upaya pencegahan stunting. (Nurva & Maharani, 2023) Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data prevalensi stunting serta efektivitas program kesehatan. Penelitian dilaksanakan di Desa Ngancar, Kabupaten Kediri, Dilaksanakan pada 15 Januari 2025 sampai 22 Februari 2025. Sampel Diambil dengan metode purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dan dari kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan data berjumlah 60 balita, 25 ibu hamil, dan 10 lansia.

Dua jenis data yang dipakai dalam analisis ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Evanirosa dkk. yang dikutip dari Setyosari, data primer merujuk pada informasi asli, autentik, atau yang diperoleh langsung dari sumber utama terkait permasalahan yang dikaji. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber penelitian yang dijelaskan oleh individu yang tidak secara langsung mengamati permasalahan yang diteliti (Amirullah & Rizqiyah, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting

Setelah dilaksanakan penyuluhan mengenai stunting di Desa Ngancar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak ibu hamil dan ibu balita yang belum sepenuhnya memahami dampak stunting pada pertumbuhan anak, baik dari segi fisik maupun pengetahuan. (Cahyati & Islami, 2022) Namun, setelah penyuluhan, mereka mulai lebih paham bahwa stunting tidak hanya masalah terkait kekurangan gizi, tetapi juga masalah tumbuh kembang anak yang dapat berdampak jangka panjang. Salah satu materi yang paling mendapat perhatian adalah pentingnya untuk memenuhi gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak atau dapat disebut golden age, yaitu periode dari kehamilan hingga usia dua tahun. (Pakpahan, 2020) Pengetahuan ini memberikan kesadaran baru bagi masyarakat bahwa selama masa tersebut, asupan gizi yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, peserta penyuluhan juga mulai mengerti bahwa stunting dapat dikenali melalui tanda-tanda fisik seperti tinggi tidak sebanding dengan usia anak atau berat badan yang rendah. Mereka juga diberikan informasi terkait minimal tinggi badan sesuai usia dan berat badan untuk memantau status gizi anak, yang memungkinkan mereka untuk lebih peka terhadap kondisi anak mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dalam penyuluhan dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi serta upaya pencegahan stunting.

Penyuluhan tersebut juga membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi hingga enam bulan serta memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang sehat setelah usia tersebut. Kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam setiap tahap pertumbuhan anak menjadi lebih tinggi setelah kegiatan ini

B. Penerapan Pola Makan Sehat dan Pemantauan Pertumbuhan

Setelah penyuluhan dan pembelajaran mengenai pola makan yang sehat, banyak ibu hamil dan ibu balita yang mulai memperbaiki pola makan mereka. Mereka lebih mengutamakan konsumsi makanan yang mengandung nutrisi tinggi dan menghindari makanan yang tidak mengandung memiliki nilai gizi, seperti makanan instan atau terlalu banyak mengandung gula dan garam. Sebagai contoh, ibu-ibu mulai lebih sering memberikan makanan yang tinggi nabati dan protein hewani, sayuran, serta buah-buahan yang penuh dengan vitamin dan mineral. Pengetahuan mengenai pentingnya makanan bergizi selama masa kehamilan juga mendorong para ibu untuk lebih selektif dalam memilih makanan yang mereka konsumsi.

Pertumbuhan balita dilakukan pemantauan setiap bulan di Posyandu juga memberikan hasil positif. Anak-anak yang sebelumnya mengalami penurunan berat badan atau pertumbuhan yang kurang optimal kini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu hasil yang

mencolok adalah anak-anak yang sebelumnya berada dalam kategori berat badan rendah kini mulai menunjukkan peningkatan dalam berat badan dan tinggi badan pasca dilaksanakan pemantauan rutin dan pemberian makanan bergizi. Pemantauan ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur tinggi dan berat sesuai dengan persyaratan WHO untuk mengetahui apakah perkembangan anak sesuai dengan umur mereka.

Pentingnya pemantauan pertumbuhan ini adalah untuk mendeteksi dini anak yang berisiko mengalami stunting. Salah satu temuan dalam penelitian ini adalah adanya beberapa balita yang sebelumnya tidak terdeteksi mengalami kekurangan gizi, tetapi setelah pemantauan intensif di Posyandu, mereka mendapatkan perhatian lebih dan memperoleh intervensi gizi yang dibutuhkan. (Antenatal & Yang, 2024) Oleh sebab itu, pemantauan yang rutin dan terstruktur sangat penting untuk mengurangi tingkat risiko stunting pada anak-anak.

C. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Pos Layanan Terpadu (Posyandu) menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan gizi anak-anak yang berisiko stunting. PMT yang diberikan kepada balita terdiri dari makanan sehat yang mengandung tinggi lemak sehat, karbohidrat, protein, dan vitamin dan mineral, seperti bubur kacang hijau, nasi tim, dan makanan olahan lokal yang mudah didapat. (Aulia et al., 2023) Makanan ini dirancang untuk meningkatkan asupan gizi yang lebih seimbang dan memastikan anak-anak menerima nutrisi yang cukup untuk mendukung perkembangan mereka.

Pada kegiatan ini, PMT tidak hanya diberikan sebagai suplemen gizi, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mencegah kekurangan gizi pada balita. Dengan adanya distribusi PMT secara rutin, balita yang awalnya mengalami kekurangan gizi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Beberapa ibu yang awalnya khawatir tentang status gizi anak mereka melaporkan adanya perubahan positif setelah balita mereka mengonsumsi PMT ini secara teratur. (Harahap, 2020)

Namun, efektivitas dari program PMT ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Beberapa orang tua yang mulai memahami pentingnya pemberian PMT secara teratur melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sehat dan memiliki nafsu makan yang lebih baik. (Tasikmalaya, 2023) Namun, masih ada tantangan dalam hal distribusi yang merata ke seluruh keluarga di desa, mengingat beberapa wilayah yang lebih terpencil membutuhkan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa mereka juga menerima manfaat dari program ini.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kader Posyandu di Desa Ngancar terbukti memberikan dampak positif dalam program pencegahan dan penurunan stunting. Mahasiswa KKN, dengan pengetahuan yang mereka bawa, memberikan cara penyuluhan yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mahasiswa KKN juga membantu kader Posyandu dalam tugas administratif seperti pencatatan data pertumbuhan anak, pembaruan catatan kesehatan, dan pemantauan status gizi balita. Dengan adanya bantuan dari mahasiswa KKN, kader Posyandu merasa lebih didukung dan lebih termotivasi untuk terus menjalankan tugas mereka dengan baik. Mahasiswa juga membantu melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi kesehatan ke tingkat rumah tangga, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat untuk datang ke Posyandu setiap bulan.

Namun, tantangan terbesar dalam kolaborasi ini adalah durasi waktu mahasiswa KKN yang terbatas. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dijaga dengan melibatkan kader Posyandu yang telah terlatih dan memberikan pelatihan lanjutan. Selain itu, dukungan dari puskesmas dan pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa program pencegahan stunting ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian di Desa Ngancar menunjukkan bahwa program sosialisasi dan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kader Posyandu dalam untuk mencegah dan menurunkan stunting menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi yang baik, serta meningkatkan status gizi anak-anak.

Selama seribu hari pertama kehidupan anak, kesadaran tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang dan pemenuhan nutrisi meningkat. Ibu hamil dan ibu yang melahirkan anak kini lebih mengerti faktor-faktor penyebab stunting serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindarinya.

Program PMT berhasil meningkatkan status gizi anak-anak berisiko stunting dengan memberikan asupan makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pemantauan pertumbuhan secara rutin di Posyandu juga memberikan hasil yang positif, dengan anak-anak yang sebelumnya terdeteksi kekurangan gizi kini menunjukkan kemajuan dalam berat badan dan tinggi badan.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kader Posyandu membantu meningkatkan efektivitas program dengan penyuluhan yang lebih interaktif dan berbasis pada pendekatan yang mudah dipahami masyarakat. Namun, tantangan terbesar adalah durasi waktu yang terbatas untuk pelaksanaan kegiatan KKN, sehingga keberlanjutan program memerlukan perhatian lebih dengan pelatihan lanjutan bagi kader Posyandu dan dukungan berkelanjutan dari pihak puskesmas dan pemerintah desa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfarizi, S., Millawati, S., Hatma, S. A., & ... (2024). Kolaborasi Mahasiswa Kkn Bersama Kader Posyandu Dalam Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Negeri Hative Besar Kota Pattimura Mengabdi ..., 2, 145–150.
- [2] Amirullah, S. A., & Rizqiyah, A. (2023). Pencegahan dan Penanganan Balita Stunting di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 264–273.
- [3] Antenatal, M. H., & Yang, C. (2024). DILAKUKAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA. 5(September), 9458–9468.
- [4] Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- [5] Aulia, R., Suryani, N., Norhasanah, & Solechah, S. A. (2023). Daya Terima dan Nilai Gizi MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Mencegah Stunting Anak Baduta. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 234–246. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2216>
- [6] Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
- [7] Harahap, H. S. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Obstretika Scientia*, 5(2), 83–97.
- [8] Hidayat, W., Nuraeny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 41–43.
- [9] Mahendra, M., Azizah, A. N., Rahmawati, Z. S., Astuti, E. P., & Widyanti, I. (2022). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Desa Ngadirejo Universitas Muhammadiyah Surakarta. 231–235.
- [10] Mulyadi, A. D. A., Setiani, R., Indriani, S., Nuryantini, Y., Purnomo, A. K., & Yulasmana, Y. (2023). Pemberdayaan Desa: Peran Mahasiswa KKN Universitas Nurtanio Bandung dalam mencegah stunting melalui sosialisasi gerakan minum susu sejak dini dan dukungan layanan posyandu di Desa Ciluncat Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 2(1), 1–6.
- [11] Nasution, K., Pratiwi, D., Nahdah, A., Winata, B. A., & Hakiki, S. M. (2024). Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung. 6, 414–423.
- [12] Nurva, L., & Maharani, C. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes Analysis of Stunting Management Policy

Implementation: A Case Study in Brebes Regency.

- Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, 12(02), 74–83.
- [13] Pakpahan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125–131.
<https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.106>
- [14] Tasikmalaya, N. G. (2023). *Jurnal Lentera Karya Edukasi*. 3(1), 43–50.
- [15] Xx, V., Xx, N., Xxxx, T., Daulay, A. M., Tanjung, K. A., Rachma, N., Shn, F., & Almira, S. (2023). JK2M : Jurnal Kemitraan Kepada Masyarakat Mewujudkan Desa sehat : Peran mahasiswa KKN dalam Pelaksanaan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Kanopan Ulu. XX, 4–7